

Piutang Bermasalah dan Keberlanjutan Usaha: Studi Empiris atas Manfaat Ekonomi Anggota Koperasi

Rima Elya Dasuki¹, Sekar Ayu Milani Prabawati²

Universitas Koperasi Indonesia^{1,2}

rimadasuki@ikopin.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 1 Juni 2025
Disetujui 29 Juli 2025
Diterbitkan 07 Agustus 2025

Keywords: *bad debt losses, business sustainability, member benefits, cooperative, Net Performing Loan, Altman Z-Score*

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of problem receivables on business sustainability and member benefits at the Indonesian Tofu and Tempeh Producers Cooperative (Koperasi Tahu Tempe Indonesia/KOPTI) in Bandung. The research method used was a case study, collecting primary data through interviews and secondary data from financial reports. The results indicate that problem receivables at KOPTI do not affect business sustainability, as the Non-Performing Loan (NPL) ratio remains below 10%. The cooperative's business sustainability impacts both direct and indirect economic benefits for members. These findings provide important implications for cooperative management to maintain the quality of receivables and business sustainability for the welfare of members.

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai entitas ekonomi berbasis kekeluargaan memegang peran strategis dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam memberdayakan usaha mikro dan kecil. Namun, dalam praktik operasionalnya, koperasi seringkali menghadapi kendala terkait pengelolaan piutang anggota yang bermasalah. Piutang bermasalah atau Non-Performing Loan (NPL) merupakan masalah krusial yang dapat mengancam kelangsungan usaha koperasi. Menurut Saputra dan Angriani (2023), piutang bermasalah yang melebihi batas toleransi dapat mengganggu likuiditas, mengurangi kemampuan koperasi dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU), dan pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan anggota.

Penelitian ini berfokus pada Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung, yang beranggotakan para pengrajin tempe dan tahu. KOPTI memiliki peran vital dalam menyediakan bahan baku kedelai dengan harga terjangkau sekaligus memberikan pinjaman modal kerja kepada anggotanya. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, koperasi ini menghadapi tantangan dalam mengelola piutang anggota yang tidak tertagih tepat waktu. Berdasarkan laporan keuangan KOPTI, terdapat fluktuasi jumlah piutang bermasalah yang cukup signifikan selama periode 2019-2023.

Dalam konteks teoritis, piutang bermasalah didefinisikan sebagai piutang yang tidak tertagih sesuai dengan perjanjian (Arkaizstammam, 2020). Rasio NPL menjadi indikator penting untuk mengukur kesehatan portofolio piutang suatu koperasi. Menurut standar industri keuangan, rasio NPL di bawah 5% dikategorikan sehat, 5-10% dalam batas wajar, dan di atas 10% sudah berisiko (Bank Indonesia, 2018). Sementara itu, keberlanjutan usaha koperasi dapat diukur menggunakan Altman Z-Score, sebuah model prediksi kebangkrutan yang dimodifikasi untuk lembaga non-manufaktur (Altman, 1983). Model ini mempertimbangkan berbagai rasio keuangan seperti modal kerja terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, dan EBIT terhadap total aset.

Manfaat ekonomi bagi anggota koperasi memiliki dua dimensi utama. Pertama, manfaat langsung berupa pembagian SHU, harga bahan baku yang lebih murah, dan pelayanan cepat. Kedua, manfaat tidak langsung seperti akses pelatihan usaha, stabilitas pasokan bahan baku, dan jaringan pemasaran yang lebih luas (Dasuki & Lestari, 2019). Kedua jenis manfaat ini menjadi indikator penting dalam menilai kontribusi koperasi terhadap kesejahteraan anggotanya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis pengaruh piutang bermasalah terhadap keberlanjutan usaha KOPTI Kota Bandung, dan (2) Mengetahui dampak keberlanjutan usaha terhadap manfaat ekonomi yang diterima anggota. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelola koperasi dalam menyusun strategi pengelolaan piutang yang lebih efektif, serta kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur tentang kinerja koperasi di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus pada KOPTI Kota Bandung.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Studi kasus dipilih karena penelitian difokuskan pada satu objek, yaitu Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung, untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengaruh piutang bermasalah terhadap keberlanjutan usaha dan kebermanfaatan bagi anggota.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di KOPTI Kota Bandung, dengan pengumpulan data dilakukan selama tahun 2024, menggunakan data keuangan dan keanggotaan periode 2019–2023.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer: Diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengurus koperasi dan anggota, untuk mendapatkan informasi terkait pengelolaan piutang, kendala, dan manfaat yang dirasakan anggota;
2. Data Sekunder: Diperoleh dari dokumen dan laporan keuangan KOPTI Kota Bandung tahun 2019–2023, serta literatur dan dokumen pendukung lain yang relevan.

Variabel Penelitian

1. Variabel Independen: piutang bermasalah (diukur dengan rasio Non-Performing Loan/NPL).
2. Variabel Dependen: keberlanjutan usaha (diukur dengan Altman Z-Score).
3. Variabel Antara: kebermanfaatan bagi anggota (dilihat dari manfaat ekonomi langsung/tidak langsung).

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif: Digunakan untuk menggambarkan kondisi piutang bermasalah, perkembangan usaha, dan manfaat koperasi bagi anggota berdasarkan data yang diperoleh;
2. Perhitungan Rasio *Non-Performing Loan* (NPL): NPL dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Piutang Bermasalah}}{\text{Total Piutang Usaha}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat kesehatan piutang koperasi.

3. Analisis *Altman Z-Score*: digunakan untuk mengukur tingkat keberlanjutan dan potensi kebangkrutan koperasi. Formula *Altman Z-Score* menilai kesehatan keuangan berdasarkan beberapa rasio keuangan seperti modal kerja, laba ditahan, EBIT, dan nilai pasar ekuitas.
4. Uji Statistik: penelitian ini juga melakukan uji statistik (uji t, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas) untuk mengetahui signifikansi pengaruh piutang bermasalah terhadap keberlanjutan usaha dan kebermanfaatan bagi anggota.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diantaranya: (1) piutang bermasalah yang terukur dari jumlah piutang yang tidak tertagih dalam periode tertentu; (2) keberlanjutan usaha yang terukur dari nilai *z-score*, arus kas, dan rasio keuangan lainnya; dan (3) kebermanfaatan anggota yang terukur dari SHU, harga bahan baku, dan pelayanan koperasi.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan (1) studi literatur dan penyusunan instrumen penelitian; (2) pengumpulan data primer (wawancara) dan sekunder (laporan keuangan); dan (3) pengolahan data dengan perhitungan NPL dan *Altman Z-Score*. Selanjutnya dalam menganalisis hubungan antara piutang bermasalah dengan keberlanjutan usaha dan manfaat bagi anggota koperasi menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu *software SPSS 29.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Piutang Bermasalah terhadap Keberlanjutan Usaha KOPTI Kota Bandung

Analisis data keuangan KOPTI Kota Bandung periode 2019-2023 menunjukkan dinamika yang kompleks dalam hubungan antara piutang bermasalah dan keberlanjutan usaha. Hasil perhitungan rasio NPL mengungkapkan fluktuasi yang signifikan, dimulai dari 47.20% pada tahun 2019 dan berhasil diturunkan menjadi 5.55% pada tahun 2023. Penurunan drastis ini terutama terjadi setelah implementasi kebijakan kredit yang lebih ketat di tahun 2020.

Namun yang menarik, hasil uji statistik (uji t) menunjukkan koefisien regresi negatif ($\beta = -0.024$) dengan tingkat signifikansi 0.201 ($p > 0.05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun secara numerik terdapat hubungan negatif antara piutang bermasalah dengan keberlanjutan usaha, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor kunci:

1. Efek Ambang Batas (*Threshold Effect*): NPL KOPTI yang relatif tinggi di awal periode penelitian (47.20% pada 2019) ternyata tidak serta merta mengganggu operasional koperasi. Ini sesuai dengan teori Dasuki (2017) tentang kemampuan adaptasi koperasi dalam menyerap risiko kredit;
2. Struktur Keuangan yang Resilien: Analisis *Altman Z-Score* menunjukkan skor konsisten di atas 5.0 selama periode penelitian, dengan komponen terkuat pada rasio modal kerja terhadap total aset ($X1 = 0.316-0.434$);
3. Dukungan Jaringan: Keanggotaan dalam asosiasi koperasi nasional memberikan akses terhadap sumber pembiayaan alternatif ketika terjadi tekanan likuiditas.

Dampak Keberlanjutan Usaha terhadap Manfaat Ekonomi Anggota

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara keberlanjutan usaha dengan manfaat ekonomi anggota ($\beta = 0.001$, $p = 0.030 < 0.05$). Pembagian SHU meningkat dari Rp42.3 juta (2019) menjadi Rp56.7 juta (2023), dengan 40% dialokasikan untuk manfaat tidak langsung. Analisis lebih mendalam mengungkap mekanisme transmisi dampak ini:

1. Mekanisme Langsung:
 - a. Stabilitas harga kedelai yang 15-20% lebih murah dibanding harga pasar;
 - b. Waktu pengiriman bahan baku yang lebih cepat (24 jam setelah pemesanan)
2. Mekanisme Tidak Langsung:
 - a. Peningkatan akses pelatihan (85% anggota mengikuti minimal satu program pelatihan per tahun);
 - b. Ketersediaan pembiayaan tambahan (meningkat 40% sejak 2020).

Temuan ini memperkuat teori Setiadjatnika et al. (2020) tentang efek *multiplier* keberlanjutan koperasi terhadap kesejahteraan anggota. Beberapa faktor pendukung yang teridentifikasi:

1. Skala Ekonomi: Peningkatan volume usaha memungkinkan koperasi menekan biaya per unit;
2. *Social Capital*: Tingkat kepercayaan tinggi antar anggota mengurangi biaya transaksi;
3. Adaptasi Digital: Sistem informasi sederhana meningkatkan efisiensi distribusi manfaat.

Analisis Komparatif dengan Studi Terdahulu

Perbandingan dengan penelitian Saputra dan Angriani (2023) pada koperasi serupa menunjukkan bahwa:

1. KOPTI Kota Bandung cenderung memiliki toleransi NPL lebih tinggi dibanding koperasi simpan pinjam;
2. Dampak NPL terhadap pembagian SHU lebih kecil karena margin usaha yang lebih besar;
3. Ketergantungan anggota yang tinggi menciptakan mekanisme self-correcting terhadap piutang bermasalah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Tingkat iutang Bermasalah: KOPTI Kota Bandung berhasil menurunkan rasio NPL secara signifikan dari 47.20% (2019) menjadi 5.55% (2023) melalui penerapan kebijakan kredit yang lebih ketat dan sistem penagihan bertahap. Namun secara statistik, piutang bermasalah tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha ($\beta = -0.024$, $p = 0.201 > 0.05$), terutama karena struktur keuangan koperasi yang resilien dan dukungan jaringan yang kuat.
2. Dampak Keberlanjutan Usaha: Keberlanjutan usaha yang diukur melalui Altman Z-Score (skor konsisten >5.0) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat ekonomi anggota ($\beta = 0.001$, $p = 0.030 < 0.05$). Hal ini tercermin dari peningkatan SHU sebesar 34% selama periode penelitian dan berbagai manfaat langsung maupun tidak langsung yang diterima anggota.
3. Faktor Pendukung: Social capital antar anggota, adaptasi teknologi sederhana, dan margin usaha yang relatif besar menjadi faktor kunci yang memoderasi hubungan antara piutang bermasalah dengan keberlanjutan usaha koperasi produsen.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut rekomendasi untuk KOPTI Kota Bandung dan koperasi sejenis:

1. Pengelolaan Piutang: Koperasi perlu terus meningkatkan sistem monitoring dan penagihan piutang untuk menjaga rasio NPL tetap rendah.
2. Peningkatan Manfaat Anggota: Koperasi dapat mengembangkan program manfaat ekonomi tidak langsung agar lebih dirasakan oleh anggota.
3. Pengembangan Usaha: Diversifikasi usaha dan inovasi pelayanan dapat memperkuat keberlanjutan koperasi.

BIBLIOGRAFI

- Arkaizstammam, V. H. (2020). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Kredit Macet, Likuiditas Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk). Universitas Brawijaya.
- Dasuki, R. E. (2017). Estimasi Model Kinerja Keuangan Koperasi Melalui Pendekatan Struktur Modal Dan Risiko Kredit. In Self Help: Jurnal Koperasi &UMKM. <http://repository.ikopin.ac.id/id/eprint/459%0Ahttp://repository.ikopin.ac.id/459/1/Jurnal-Self-Help-Gabung-2017-%2B-Jilid-Bu-Rima.pdf>
- Dasuki, R. E., & Lestari, A. (2019). Implementation of Good Corporate Governance To the Value of Cooperative Company. *Journal of Economic Empowerment Strategy (JEES)*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.30740/jees.v2i1.33>
- Indonesia, U. K. (2024). Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi (RAPBK): Pelatihan Perkoperasian bagi Pengelola Koperasi se Jawa Barat Wahyudin. 5(1).
- Indriani, Y., Dasuki, R. E., & Wipartini, Y. (2017). Inclusive Economic Development Model as the Alternative of Sustainable Social-Economy Engineering -a Case of Tourism-Based Social Economy Development in Wakatobi Regency. *European Journal of Economics and Business Studies*, 8(1), 124. <https://doi.org/10.26417/ejes.v8i1.p124-130>
- Koperasi, A., & Aspek, P. (2024). Novia Rizki 1* , Victoria K. Priyambodo 2 , Tri Hanani 3 , Baiq Alon P. Gayatri 4. 9(2), 135–148.
- Priyo Cahyono, B., Sohirin, & Zamzam Al-Asfahani, N. (2023). Implementasi Digitalisasi Koperasi sebagai Penguatan Ekonomi Kerakyatan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pajak (EJAK)*, 3(1), 1–8. www.depkop.go.id
- Saputra, A. J., & Angriani, R. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 93–115.
- Setiadjatnika, E., Dasuki, R. E., & Hasyim, A. N. (2020). Integration of financial and social performance: Survey of cooperatives in West Java, Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(3), 419–435.
- Wekesa, J. (2023). EFFECT OF FINANCIAL TECHNOLOGY ON FINANCIAL PERFORMANCE OF DEPOSIT-TAKING SAVINGS AND CREDIT COOPERATIVE SOCIETIES IN NAIROBI COUNTY , KENYA A RESEARCH PROJECT SUBMITTED IN PARTIAL FULFILLMENT OF THE REQUIREMENTS FOR THE AWARD OF THE DEGREE OF MASTER OF B.

